

BEHAVIOUR ORIENTED OF LEADERSHIP AND THE UTILIZATION OF FACILITIES TOWARD STUDENTS SATISFACTION

Oleh:

Fannia Juwita Permono

Prodi Administrasi Pendidikan SPs UPI
(e-mail: fanny_juwita@yahoo.co.id)

Asep Suryana

Dosen Universitas Pendidikan Indonesia
(e-mail: doef@upi.edu)

Abstrak

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu lembaga untuk menyiapkan tenaga kerja di industri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis orientasi perilaku kepemimpinan dan pemanfaatan sarana dan prasarana terhadap kepuasan siswa di SMK Kabupaten Indramayu. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dan analitik. Data dikumpulkan dengan menyebarkan angket. Data dianalisis dengan statistik deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa gambaran umum mengenai orientasi perilaku kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori tinggi, pemanfaatan sarana dan prasarana berada pada kategori sangat tinggi, dan kepuasan siswa berada pada kategori puas. Orientasi perilaku kepemimpinan memberikan pengaruh yang signifikan dengan kategori sedang. Pemanfaatan sarana dan prasarana memberikan pengaruh signifikan dengan kategori sedang terhadap kepuasan siswa. Orientasi perilaku kepemimpinan dan pemanfaatan sarana dan prasarana memberikan pengaruh signifikan dengan kategori kuat terhadap kepuasan siswa.

Kata kunci: Orientasi Perilaku Kepemimpinan, Sarana dan Prasarana, Kepuasan Siswa.

Abstract

Vocational education is one of the institution to prepare the labors in industries. The aims of study are to describe and analyze behaviour oriented of leadership and the utilization of facilities toward students satisfaction. This study was done by descriptive analytic method. Data were collected by distributing questionnaire. Data were analyzed by using descriptive statistics. The study found that general description of the orientation of leadership behaviour that is implemented by principal is in high category, the utilization of facilities is in very high category, and students satisfaction is in satisfied category. The orientation of leadership behaviour gives a significant influence with enough category to students satisfaction. The utilization of facilities gives a significant influence with enough category to students satisfaction. The Orientation of leadership behaviour and the utilization of facilities give a significant influence with strong category to students satisfaction.

Keywords: The orientation of leadership behaviour, facilities, Students satisfaction

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia pendidikan menuntut setiap sekolah mampu mengadakan pendidikan yang berkualitas sehingga memenuhi kebutuhan dalam dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu lembaga pendidikan sekolah tingkat menengah yang memiliki fungsi menyiapkan tenaga kerja usia muda untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja industri maupun non-industri. Oleh karena itu, sekolah perlu menjalin kerja sama yang baik dengan pelaku usaha. Salah satu bentuk dalam memuluskan kerja sama antara sekolah dengan pelaku usaha, maka sekolah perlu memaksimalkan pendidikan sistem ganda melalui *on the job training* (berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 323/U/1997 tentang

pendidikan sistem ganda).

Memaksimalkan pendidikan sistem ganda dengan layanan yang memadai di SMK akan menimbulkan respon positif dari pelanggan pendidikan. Pelanggan pendidikan meliputi pelanggan utama yaitu siswa dan pelanggan kedua yaitu orang tua siswa. Salah satu upaya untuk melakukan pelayanan yang sesuai dengan harapan siswa adalah dengan meningkatkan komunikasi antara personil sekolah dengan siswa dan memanfaatkan segala bentuk fasilitas belajar yang ada di sekolah. Sekolah yang menjalankan pendidikan sistem ganda maupun yang sedang menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008, secara konsisten akan meningkatkan mutu sekolah serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya yang ada di sekolah. Dengan tujuan

utamanya adalah kepuasan pelanggan.

Dalam menciptakan kepuasan siswa sebagai pelanggan pendidikan dalam suatu sekolah yang mengadopsi Pendidikan Sistem Ganda dan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, tentunya mengalami kendala. Beberapa kendala juga dialami oleh SMK di Indramayu. Secara umum, kendala yang dihadapi sekolah berkaitan dengan kepuasan siswa berdasarkan pengamatan penulis, data dari pihak sekolah, dan data dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhaylide (2013) di STP Bandung diantaranya adalah; siswa kurang mengkomunikasikan keinginan dan kebutuhannya kepada pihak sekolah, harapan siswa yang jauh dari apa yang mereka dapatkan, terdapat beberapa staf sekolah yang kurang ramah dalam melayani siswa, dan beberapa keinginan dan kebutuhan siswa yang sifatnya pengembangan diri siswa kurang mendapatkan dukungan dari pihak sekolah terutama oleh kepala sekolah. Hal tersebut terjadi dikarenakan, pihak sekolah terutama kepala sekolah dan guru melakukan pendekatan dengan siswa secara formal saja, sehingga komunikasi menjadi terhambat antara pihak sekolah dan siswa.

Merujuk pada beberapa faktor dalam identifikasi masalah di atas, agar sekolah dapat mewujudkan kepuasan siswa, diperlukan dukungan dari kepala sekolah pada setiap aktivitas siswa. Selain itu, faktor lain dalam mencapai kepuasan siswa pun perlu didukung oleh layanan sarana dan prasarana belajar yang berkualitas (Earthman, 2000, hlm.177).

Kepuasan siswa sendiri tidak mudah didefinisikan. Karena konsep kepuasan siswa sendiri berasal dari konsep kepuasan pelanggan dalam dunia bisnis. Namun, kepuasan pelanggan dalam dunia bisnis maupun pendidikan memiliki konsep yang sama. Menurut Day dalam Nasution (2010, hlm.104) kepuasan pelanggan merupakan respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan tentang kinerja dengan kinerja aktual produk yang dirasakan setelah pemakaiannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa, kepuasan pelanggan sebagai suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan pelanggan, dalam arti semua yang dibutuhkan dapat diterima sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Sedangkan definisi kepuasan siswa sebagai pelanggan pendidikan menurut Sopiati (2010, hlm.33) merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pihak sekolah karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan

yang diterimanya. Selain itu, Rodgers dalam Nancy Evans, et al (2010, hlm.6) memberikan gambaran mengenai *students development* (pengembangan siswa), di mana pengembangan siswa merupakan peningkatan dari kemampuan siswa dikarenakan adanya pelayanan yang baik dari institusi (sekolah). Jadi pengembangan siswa merupakan wujud dari kepuasan siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari layanan yang diterima dengan harapan, dan kepuasan berbanding lurus dengan harapan dan layanan.

Para peneliti telah mengidentifikasi dua dimensi perilaku kepemimpinan, yaitu (1) yang berorientasi tugas (*task oriented*) dan (2) yang berorientasi pada bawahan atau anggota (*people oriented*). Teori perilaku kepemimpinan yang paling terkenal adalah *Studi Michigan University* dan *Studi Ohio State University*. Hasil Penelitian dari Michigan University yaitu; Gaya yang berorientasi pada tugas lebih memberikan perhatian besar pada tugas bawahan dan cenderung menekankan aspek teknis, dengan menjelaskan prosedur-prosedur kerja, perhatian utama adalah penyelesaian tugas kelompok mereka dan anggota-anggota kelompok menjadi suatu alat untuk tujuan akhir. Pemimpin ini mengandalkan kekuatan paksaan, imbalan dan hukuman untuk mempengaruhi sifat perilaku prestasi bawahannya.

Gaya yang berorientasi pada bawahan, digambarkan bahwa lebih tertarik membangun kelompok kerja yang terpadu dan memastikan karyawan puas pada pekerjaan mereka. Pemimpin berusaha menciptakan iklim dan lingkungan kerja yang kondusif. Serta sangat peduli dengan kesejahteraan bawahan, memiliki perhatian terhadap kemajuan, pertumbuhan dan prestasi bawahan. Tindakan ini dapat memajukan pembentukan dan perkembangan kelompok.

Menurut Barnawi (2012, hlm.77) pemanfaatan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Merujuk kepada Depdiknas tahun 2008:42, terdapat dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi. Yang dimaksud prinsip efektivitas yaitu semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang

ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang.

Pemanfaatan sarana dan prasarana belajar di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Namun, kepala sekolah dapat melimpahkan pekerjaannya kepada wakil kepala sekolah. Wakil kepala sekolah yang menangani sarana dan prasarana disebut sebagai wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana.

Kepala sekolah harus dapat menjamin sarana dan prasarana belajar telah digunakan secara optimal oleh warga sekolah. Akan tetapi, perlu dihindari kemungkinan kemungkinan terjadi ketidakteraturan dalam pemanfaatannya. Menurut Sukarti Nasihin dalam Barnawi (2012, hlm.78), hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah:

1. Penyusunan jadwal penggunaan harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya.
2. Hendaknya kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama.
3. Waktu atau jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun ajaran.
4. Penugasan atau penunjukan personel sesuai dengan keahlian pada bidangnya, misalnya petugas laboratorium, perpustakaan, operator komputer, dan sebagainya.

5. Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah antara kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler harus jelas.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian Sopan Slamet tahun 2010 dengan judul Identifikasi Sarana Prasarana dan Kondisi Peralatan Praktik Mekanik Otomotif SMK Swasta di Daerah Polisi Wilayah Bojonegoro dan Madiun. Menemukan bahwa sarana prasarana dan kondisi peralatan praktik di SMK akan berpengaruh terhadap keberhasilan mata pelajaran produktif serta pendidikan sistem ganda.
2. Penelitian Muhammed Ehsan Malik, dkk tahun 2010 tentang *The Impact of Service Quality on Students' Satisfaction in Higher Education Institutes of Punjab*. Menyimpulkan bahwa beberapa faktor seperti: *Adequate computer labs, Overall quality of instruction* dan *Safe and secure campus* jika mampu menyentuh semua siswa, maka akan tercipta kepuasan siswa. Karena kualitas pelayanan yang baik memberikan dampak positif bagi seluruh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik digunakan untuk mendapat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK negeri dan swasta se-Kabupaten Indramayu. Jumlah SMK di Kabupaten Indramayu adalah 93 SMK yang terdiri dari SMK Swasta dan Negeri, terakreditasi A dan B, serta SMK yang menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 maupun yang hanya menerapkan pendidikan sistem ganda. Dari 93 SMK, peneliti mengambil 40% dari jumlah SMK yang ada yaitu 33 SMK Negeri dan Swasta.

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini jumlahnya cukup besar dan heterogen, maka penarikan sampel selanjutnya yaitu menggunakan teknik *proportionate random sampling* (Akdon dan Hadi dalam Suhaylide, 2013).

Langkah pertama perhitungan sampel dengan teknik *proportionate random sampling* yaitu menggunakan rumus Taro Yamane:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$
$$n = \frac{16189}{16189 \cdot 0,0025 + 1} = \frac{16189}{41,4} = 391$$

Selanjutnya, langkah kedua menggunakan rumus proporsional dari Sugiyono (2010, hlm.86) sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Di mana:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

Sehingga, jumlah sampel sebanyak 391 tersebut tersebar di 33 SMK Negeri dan Swasta di Kabupaten Indramayu.

Secara keseluruhan variabel diukur dengan menggunakan skala interval. Skala interval adalah skala data yang sifatnya membedakan, ada tingkatan, ada urutan tetapi tidak mempunyai nol mutlak (artinya mempunyai nilai nol).

Untuk mendeskripsikan data penelitian digunakan statistik deskriptif, sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan

komputer program statistik SPSS 20. Sebelum melakukan analisis regresi maka peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi yaitu melakukan pengujian normalitas data dan pengujian linieritas.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pemberian kuesioner kepada siswa SMK sebagai responden penelitian dan studi dokumentasi yang diperoleh melalui jurnal, buku, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Orientasi Perilaku Kepemimpinan

Setelah peneliti melakukan pengolahan data terhadap 391 responden di 33 sekolah dengan 24 pertanyaan mengenai orientasi perilaku kepemimpinan (X_1). Skor rata-rata sub variabel X_1 (*initiating structure* dan *Consideration*) berada pada interval 2,01-3,00, sehingga dapat diketahui penilaian siswa-siswa SMK di Kabupaten Indramayu tentang orientasi perilaku kepemimpinan kepala sekolah berada pada posisi tinggi. Dapat diartikan bahwa, kepala sekolah di SMK Kabupaten Indramayu telah menerapkan perilaku yang seimbang dalam hal memberikan tugas dan hubungannya dengan warga sekolah termasuk siswa.

Rincian skor rata-rata sub variabel: (1) Untuk skor rata-rata sub variabel 1 yakni tentang *initiating structure* (berkaitan dengan pemberian tugas) berada pada poin 2,45, (2) Skor rata-rata sub variabel 2 yaitu tentang *consideration* (berkaitan dengan hubungan manusia) berada pada poin 2,86. Dari kedua sub variabel di atas, yang lebih rendah adalah *initiating structure*, di mana ada salah satu indikatornya yaitu *memastikan anggota kelompok bekerja sesuai dengan kapasitasnya* berada pada posisi rata-rata 2,13.

Gambaran Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Setelah peneliti melakukan pengolahan data terhadap 391 responden di 33 sekolah dengan 48 pertanyaan tentang pemanfaatan sarana dan prasarana belajar (X_2). skor rata-rata sub variabel berada pada interval 3,01-4,00, sehingga dapat dikatakan bahwa pemanfaatan

sarana dan prasarana belajar di SMK Kabupaten Indramayu berada pada kriteria sangat tinggi.

Berikut merupakan rincian skor rata-rata sub variabel: (1) Untuk skor rata-rata variabel 1 yaitu *the presence of facilities at school* (ketersediaan sarana dan prasarana belajar di sekolah) berada pada poin 3,23, (2) Skor rata-rata sub variabel 2 tentang *the easiness of using facilities* (kemudahan dalam menggunakan sarana dan prasarana belajar) berada pada poin 3,09, dan (3) Skor rata-rata untuk sub variabel 3 tentang *the intensity of using facilities* (intensitas dalam menggunakan sarana dan prasarana belajar) berada pada poin 3,09. Dari ketiga sub variabel pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut, aspek *the easiness of using facilities* dan *the intensity of using facilities* berada pada skor rata-rata terendah, tetapi secara keseluruhan semua indikatornya termasuk pada kategori sangat tinggi.

Gambaran Kepuasan Siswa

Setelah peneliti melakukan pengolahan data terhadap 391 responden dalam 33 sekolah dengan 71 pertanyaan tentang kepuasan siswa (Y) terhadap orientasi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan pemanfaatan sarana dan prasarana belajar.

Kecenderungan umum pada variabel kepuasan siswa tergolong puas. Artinya, bahwa perhatian pada pelaksanaan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan siswa di SMK Kabupaten Indramayu telah memadai.

Analisis Pengaruh Orientasi Perilaku Kepemimpinan terhadap Kepuasan Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,756 ^a	,572	,558	349,943

a. Predictors: (Constant), Variabel_X1

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil R Square sebesar **0,572** atau **57,2%** yang menunjukkan bahwa orientasi perilaku

kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh sebesar **57,2%** terhadap kepuasan siswa, sedangkan sisanya **42,8%** dipengaruhi

oleh faktor lain.

Artinya semakin baik dan seimbang orientasi perilaku kepemimpinan kepala sekolah, maka siswa akan merasa semakin puas. Temuan penelitian ini pun diperkuat oleh temuan dari penelitian lain yang dilakukan oleh Zubair Hasan dan Sagir Yau (2013) yang menyimpulkan bahwa *leadership behaviour* berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan siswa. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan orientasi perilaku kepemimpinan kepala sekolah agar semakin baik, perlu adanya keterbukaan komunikasi, pendekatan antara kepala sekolah dengan siswa dan menjadi pedoman bagi para siswa.

Analisis Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753 ^a	,567	,553	351,849

a. Predictors: (Constant), Variabel_X2

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil R Square sebesar **0,567** atau **56,7%** yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana belajar memberikan pengaruh sebesar **56,7%** terhadap kepuasan siswa, sedangkan sisanya **43,3%** dipengaruhi oleh faktor lain.

Artinya, semakin baik pemanfaatan sarana dan prasarana belajar, maka siswa akan semakin puas. Temuan penelitian ini didukung oleh temuan dari penelitian lain oleh Poniman dan Kusmardi (2012) salah satu hasilnya adalah

kualitas pelayanan fasilitas sekolah yang baik menambah loyalitas siswa terhadap sekolahnya. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan kepuasan siswa maka kepala sekolah perlu mendukung penuh terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana belajar di sekolah yang dipimpinnya.

Analisis Pengaruh Orientasi Perilaku Kepemimpinan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,796 ^a	,634	,610	328,789

a. Predictors: (Constant), Variabel_X2, Variabel_X1

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh **R Square** sebesar **0,634** atau **63,4%** yang berarti bahwa orientasi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan pemanfaatan sarana dan prasarana belajar bersama-sama memberikan pengaruh sebesar **63,4%** terhadap kepuasan siswa, sedangkan **36,6%** dipengaruhi oleh faktor lain.

Artinya peningkatan kepuasan siswa tidak hanya dapat dicapai dengan menciptakan orientasi perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang seimbang saja, melainkan harus juga

dengan memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana belajar secara bersama-sama. Hal ini sejalan dengan Berry dan Parasuraman dalam Nasution (2010, hlm.55) yang menyatakan *tangibles* (bukti fisik langsung) yang digunakan untuk memuaskan pelanggan. Selain itu, Earthman (2000, hlm.177) juga menyatakan bahwa kondisi fisik sekolah beserta isinya termasuk nilai-nilai estetikanya harus berada dalam kondisi yang baik dan mudah untuk digunakan untuk pelanggan utama sekolah,

pelanggan sekolah di sini adalah siswa. Sedangkan Hoy dan Miskel (2010, hlm.421) menyatakan bahwa kepemimpinan memainkan peranan penting dalam mewujudkan apa yang

sudah diharapkan oleh siswa. Dengan kata lain, orientasi perilaku kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh dalam mewujudkan kepuasan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian menemukan bahwa gambaran umum mengenai orientasi perilaku kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori tinggi, pemanfaatan sarana dan prasarana berada pada kategori sangat tinggi, dan kepuasan siswa berada pada kategori puas. Orientasi perilaku kepemimpinan memberikan pengaruh yang signifikan dengan kategori sedang. Pemanfaatan sarana dan prasarana memberikan pengaruh signifikan dengan kategori sedang terhadap kepuasan siswa. Orientasi perilaku kepemimpinan dan pemanfaatan sarana dan prasarana memberikan pengaruh signifikan dengan kategori kuat terhadap kepuasan siswa.

Saran

Pada dasarnya, kepuasan siswa yang dipengaruhi oleh orientasi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan pemanfaatan sarana dan prasarana di SMK Kabupaten Indramayu sudah berada pada kategori puas. Namun, ada beberapa hal yang perlu dibenahi agar kepuasan siswa semakin meningkat. Berdasarkan temuan-temuan yang telah dipaparkan sebelumnya, ada beberapa saran untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebaiknya memantau hasil belajar dan kegiatan siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan periode per satu bulan, per tiga bulan, per 6 bulan, dan per tahun. Kepala sekolah ikut serta pada kegiatan pembagian hasil rapor siswa, dari kegiatan tersebut kepala sekolah dapat mengetahui pencapaian belajar siswanya.
2. Pada aspek pemanfaatan sarana dan prasarana belajar, hanya perlu dipertahankan dan dioptimalkan lagi demi kepentingan siswa. Karena pemanfaatan sarana dan prasarana belajar di SMK Kabupaten Indramayu sudah memenuhi kriteria sangat baik.

3. Pihak sekolah khususnya kepala sekolah disarankan untuk selalu memberikan kemudahan dalam bentuk; melakukan penjadwalan agar tidak berbenturan, penunjukan personil yang kompeten sesuai dengan bidang keahliannya, misalnya petugas laboratorium, perpustakaan, operator komputer, dan sebagainya untuk seluruh warga sekolah dalam menggunakan atau memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang ada di sekolah.
4. Untuk aspek kepuasan siswa, berdasarkan data yang diperoleh sudah berada pada kategori puas. Maka dari itu, sekolah perlu mempertahankan kondisi kepuasan siswa tersebut. Karena pada saat ini hanya SMK yang telah bersertifikat ISO yang sudah melakukan survey terhadap kepuasan siswa. Hal ini bertujuan untuk menilai apa yang telah dirasakan oleh siswa terhadap apa yang telah diberikan oleh pihak sekolah tempat mereka menuntut ilmu.
5. Pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana belajar terhadap kepuasan siswa sudah baik. Pihak sekolah hanya perlu mempertahankan dan mengoptimalkan penggunaan dari sarana dan prasarana belajar yang sudah ada di sekolah. Dengan cara; memberikan layanan sarana dan prasarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.
6. Pengaruh dari aspek orientasi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan pemanfaatan sarana dan prasarana belajar terhadap kepuasan siswa sudah sangat baik. Yang menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut memiliki arti penting dalam mencapai kepuasan siswa. Maka dari itu, kepala sekolah yang memegang peranan penting terhadap lembaga yang dipimpinnya sebaiknya tetap menjaga orientasi perilakunya agar seimbang (struktur inisiasi dan konsiderasi) dan memberikan keleluasaan terhadap siswa dalam memanfaatkan sarana dan prasarana belajar yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Alfikri, Hafidz. (2012). *Manajemen Sarana Prasarana*. Makalah pada Program

Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
Aprianto. (2010). *Efektifitas Implementasi SMM*

- ISO 9001: 2008 Pada Pendidikan Kejuruan. Tersedia di: <http://aprianto29.wordpress.com>. [27 Juni 2013].
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arum, Ambar. (2007). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: CV. Multi Karya Mulia.
- Barnawi. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cotton, Kathleen. (2003). *Principals and Student Achievement*. Virginia: ASCD.
- Choerodin. (2012). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Manajemen dan Pendidikan.
- Didi, Asep. (2013, 20 November). *Pasca-Perusakan, Murid SMK Lodaya Diliburkan*. Liputan 6 [Online]. Tersedia di: <http://liputan6.com>. [26 November 2013].
- Earthman, Glen I. (2000). *The Appraisal of Investment in Educational Facilities*. OECD.
- Evans, Nancy J. (2010). *Student Development in College*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Hariyanto. (2010). *Pengertian Kepemimpinan Menurut Para Ahli*. Tersedia di: <http://www.idblognetwork.com>. [29 Mei 2013].
- Hassan, Zubair dan Sagir Yau. (2013). *Transformational Leadership Practices and Student Satisfaction in an Educational Setting in Malaysia*. International Journal of Accounting and Business Management (IJABM) Vol. 1, Issue 1.
- Hoy, Wayne K dan Cecil G. Miskel. (2008). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*. New York: Mc Graw Hill.
- Kouzes, James M dan Posner, Barry Z. 2004. *The Leadership Challenge (Tantangan Kepemimpinan)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lailasari, Siti Nur Elia. (2014). *Pengaruh SIM dan Budaya Sekolah terhadap Kepuasan Siswa*. Tesis Magister pada SPs UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Lunenburg, Fred C dan Beverly J. Irby. (2006). *The Principalship Vision to Action*. Wadsworth: Cengage Learning.
- Maskan, Muhammad dan H. B. Suparlan. (2011). *Aplikasi Pendidikan Sistem Ganda*. Tersedia di: <http://menulisbersamaaswir.blogspot.com>. [30 Mei 2014].
- Mirfani, Aceng Muhtaram. (2011). *Faktor Kepemimpinan dalam Strategi*. Jurnal FIP-UPI.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nasution. (2010). *Manajemen Jasa Terpadu*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang mutu dalam sekolah.
- Permendiknas No. 28 Tahun 2010 tentang kepala sekolah.
- Riggs, Michelle. (2012). *Student Satisfaction Survey*. Crafton Hills College.
- Rivai, Veithzal dan Mulyadi, Deddy. (2003). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- allis, Edward. (2008). *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sopiatin, Popi. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Slamet, Sopan. (2010). *Identifikasi Sarana Prasarana dan Kondisi Peralatan Praktik Mekanik Otomotif SMK Swasta di Daerah Bojonegoro dan Madiun*. Teknologi dan Kejuruan, Vol. 33, No.1, Februari 2010: 107-120.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhaylide, Irna Siskatrin. (2013). *Pengaruh Mutu Layanan Akademik dan Biaya Pendidikan terhadap Kepuasan Mahasiswa*. Tesis Magister SPs UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Suryana, Asep dan Jalaludin. (2013). *Value Based Leadership*. Bandung: Nurani Press.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI.

- (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Turney, C et al. (1992). *The School Manager*. Australia: National Library of Australia.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 45 ayat 1.
- Yukl, Gary. (2010). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Indeks.